

Setrategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di Mts Ma'arif NU Musirawas

Ni'am Abdillah, Rahmat

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Email: abdillahdijid9898@gmail.com, rahmat@ikhac.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze the teaching strategies of Akidah Akhlak teachers in improving students' moral character at MTs Ma'arif NU Musirawas. This research is motivated by the importance of fostering students' morals amidst the increasingly complex challenges of moral degradation. Therefore, a teaching strategy for Akidah Akhlak is needed that focuses not only on cognitive aspects but also on the formation of Islamic attitudes and behaviors. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The subjects were Akidah Akhlak teachers, with supporting informants including the principal, homeroom teachers, and students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results of the study indicate that the Akidah Akhlak teachers at MTs Ma'arif NU Musirawas implemented various learning strategies, including role models (*uswah hasanah*), instilling noble moral values, using varied and participatory learning methods, and integrating Akidah Akhlak material into students' daily lives. These strategies were supported by a religious madrasa environment and collaboration between teachers, the madrasa, and parents. The implementation of these learning strategies contributed positively to improving students' akhlakul karimah attitudes and behaviors. Therefore, it can be concluded that the Akidah Akhlak teachers' planned, contextual, and character-oriented learning strategies are capable of improving students' akhlakul karimah. This research is expected to serve as a reference for the development of Akidah Akhlak learning in order to realize the goals of holistic Islamic education.

Keywords: *Strategy, Learning, Teacher, Akidah Akhlak, Akhlak*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs Ma'arif NU Musirawas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan akhlak peserta didik di tengah tantangan degradasi moral yang semakin kompleks, sehingga diperlukan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak, dengan informan pendukung meliputi kepala madrasah, wali kelas, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Musirawas menerapkan berbagai strategi pembelajaran, antara lain keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan partisipatif, serta pengintegrasian

materi Akidah Akhlak dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Strategi tersebut didukung oleh lingkungan madrasah yang religius dan kerja sama antara guru, pihak madrasah, dan orang tua. Penerapan strategi pembelajaran ini berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap dan perilaku akhlakul karimah peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak yang terencana, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter mampu meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Kata kunci: Strategi, Pembelajaran, Guru, Akidah Akhlak, Akhlaqul Karimah

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk kepribadian manusia secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual semata, tetapi lebih jauh diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Akhlak mulia menjadi fondasi utama dalam membangun peradaban yang beradab, bermartabat, dan berkeadilan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak memiliki posisi yang sangat sentral dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di lembaga pendidikan formal seperti madrasah. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan krisis nilai. Fenomena menurunnya sikap sopan santun, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, perilaku individualistik, serta lemahnya kontrol diri dalam pergaulan menjadi persoalan serius di dunia pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya peran aktif lembaga pendidikan, khususnya madrasah, dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual.¹

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik pada fase perkembangan remaja. Pada fase ini, peserta didik berada dalam masa pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif. Oleh sebab itu, pembelajaran Akidah Akhlak di MTs tidak hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membangun keimanan yang kokoh dan membentuk akhlakul karimah. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diarahkan untuk mengenal dan meyakini ajaran Islam secara benar, sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial. Namun demikian, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, teladan (uswah hasanah), motivator, dan pembimbing moral bagi peserta didik.²

Strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak menjadi kunci penting dalam meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Strategi yang tepat, variatif, dan kontekstual akan membantu peserta didik memahami nilai-nilai akhlak secara mendalam serta mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang monoton dan berorientasi pada ceramah semata cenderung kurang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku

¹ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

² Tutuk Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *Insania* 24, no. 2 (2019): 223.

peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. MTs Ma'arif NU Musirawas sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Nahdlatul Ulama memiliki komitmen kuat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah yang menjadi ciri khas lembaga Ma'arif NU menjadi landasan penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam praktiknya, guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Musirawas dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tradisi keislaman dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Perbedaan latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi digital menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Kondisi ini menuntut guru Akidah Akhlak untuk memiliki strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan serta karakteristik peserta didik.³

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif NU Musirawas memiliki urgensi yang tinggi dan relevansi yang kuat dengan dinamika pendidikan Islam saat ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana guru Akidah Akhlak merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia peserta didik, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan madrasah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkap secara mendalam berbagai bentuk strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta integrasi antara materi akidah dan akhlak dengan konteks sosial peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret aspek teknis pembelajaran, tetapi juga menelaah peran guru sebagai figur sentral dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah.⁴

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan kontribusi nyata strategi pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik, baik dalam hubungan mereka dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan bagi madrasah. Lebih lanjut, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah, khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era modern yang ditandai dengan kompleksitas permasalahan moral dan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru, kepala madrasah, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam upaya membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.⁵

³ Grisma Yuli Arta, "Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 170–90, <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/3925/2821>.

⁴ Arta.

⁵ Mukhtar Hadi, "Hakikat Sistem Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbiyah* 10, no. 2 (2013): 32–48.

Metode Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif NU Musirawas menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁶ Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena pembelajaran Akidah Akhlak sebagaimana berlangsung secara alamiah di lingkungan madrasah, khususnya terkait strategi yang diterapkan guru dalam membentuk sikap dan perilaku akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif NU Musirawas dengan mempertimbangkan bahwa madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki perhatian serius terhadap pembinaan akidah dan akhlak peserta didik. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan informan pendukung meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wali kelas, serta peserta didik. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dan mampu memberikan informasi yang relevan serta mendalam.⁷

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Akidah Akhlak dan informan lainnya untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran, serta pandangan mereka tentang upaya peningkatan akhlakul karimah peserta didik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa silabus, RPP, tata tertib madrasah, program keagamaan, serta arsip kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸

Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan tetap melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi serta mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs Ma'arif NU Musirawas.

⁶ Gita Triana Amanda, Alfito Deannova Ginting, and Nada Sofiyani, "Lembaga Penyiaran Publik – Radio Republik Indonesia: Studi Produksi Dan Distribusi Konten Dalam Era Integrasi Media," *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 1, no. 2 (2022): 70–91, <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4197>.

⁷ Miswar Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.

⁸ Fahmi Afifah and Budi Harto, "Strategi Rekrutmen Digital Untuk Memahami Peran Platform Online Dalam Mencari Dan Menarik Talenta Digital," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 3270-3278., <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/26166/18324>.

Hasil Dan Pembahasan

A. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode mengajar, tetapi mencakup keseluruhan pendekatan, teknik, media, serta pengelolaan kelas yang digunakan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, proses belajar tidak sekadar menjadi kegiatan penyampaian materi, melainkan menjadi proses interaksi edukatif yang mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik secara seimbang. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta kondisi lingkungan belajar sebelum menentukan strategi yang digunakan.⁹

Perbedaan latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara partisipatif dan tidak bersifat satu arah. Strategi pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Strategi yang variatif, kreatif, dan inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, simulasi, maupun pembelajaran berbasis masalah, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan sikap tanggung jawab. Dalam pendidikan Islam, strategi pembelajaran memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak. Guru dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap strategi pembelajaran yang diterapkan.¹⁰

Keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, serta penguatan nilai moral menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah dalam diri peserta didik. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Strategi yang dirancang dan diterapkan secara tepat akan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Oleh karena itu, penguasaan dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif menjadi tuntutan profesional bagi setiap guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.¹¹

⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Kontruksi Pemikiran Sibawaih Dalam Kajian Ilmu Nahwu," *Rausyan Fiker: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

¹⁰ Arta, "Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi."

¹¹ Jurnal Penelitian, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bireuen," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 5, no. 2 (2024): 127–68, <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>.

B. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak merupakan pendidik yang memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Guru Akidah Akhlak tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran yang berkaitan dengan akidah dan akhlak, tetapi juga bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai keimanan yang kokoh serta membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹² Oleh karena itu, keberadaan guru Akidah Akhlak sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan akhlakul karimah peserta didik. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan (*uswah hasanah*). Guru dituntut untuk mampu menjadi contoh nyata dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku, karena keteladanan memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku guru, sehingga konsistensi antara ucapan dan perbuatan guru Akidah Akhlak menjadi hal yang sangat penting. Dengan keteladanan tersebut, nilai-nilai akhlak yang diajarkan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan oleh peserta didik.¹³

Selain sebagai teladan, guru Akidah Akhlak juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna, sehingga peserta didik terdorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran yang tepat dan variatif, guru Akidah Akhlak dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep akidah serta nilai-nilai akhlak secara mendalam. Guru juga berperan dalam memberikan motivasi dan penguatan moral agar peserta didik memiliki kesadaran internal untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.¹⁴ Di samping itu, guru Akidah Akhlak memiliki tanggung jawab dalam membina dan mengarahkan perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama dengan pihak madrasah serta orang tua. Guru Akidah Akhlak dituntut untuk peka terhadap perkembangan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik, sehingga dapat memberikan bimbingan yang tepat dan solutif. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak merupakan figur sentral dalam upaya membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.¹⁵

Peran dan tanggung jawab guru Akidah Akhlak tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran yang bersifat akademik, seperti penguasaan konsep-konsep akidah dan pemahaman teori akhlak, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan. Guru Akidah Akhlak memiliki tugas penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, membimbing peserta didik dalam membedakan antara perilaku terpuji dan tercela, serta mengarahkan mereka agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai kognitif, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang

¹² Program Studi et al., "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan," *Ta'dib* 17, No 2 (2014): hlm, 189-198, <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/272/270>.

¹³ Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0."

¹⁴ Kusroni Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (2019): 91, <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>.

¹⁵ Ningsih, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0."

mencerminkan akhlakul karimah.¹⁶ Dalam menjalankan perannya, guru Akidah Akhlak dituntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi. Profesionalisme tersebut tercermin dari penguasaan materi ajar, kemampuan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif, serta keterampilan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya menilai aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku peserta didik. Guru yang profesional mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga proses internalisasi nilai-nilai akhlak dapat berlangsung secara optimal.¹⁷

Selain profesionalisme, keteladanan guru Akidah Akhlak menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pendidikan akhlak di madrasah. Guru merupakan figur yang setiap hari berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga sikap, ucapan, dan perilaku guru akan menjadi contoh yang mudah ditiru. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam bersikap jujur, disiplin, santun, dan bertanggung jawab akan memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk kepribadian peserta didik.¹⁸ Ketika nilai-nilai akhlak yang diajarkan sejalan dengan perilaku yang ditampilkan guru, peserta didik akan lebih mudah menerima dan menghayati ajaran tersebut. Di samping itu, komitmen guru Akidah Akhlak dalam membina moral dan spiritual peserta didik juga menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan akhlak. Komitmen tersebut tercermin dari kesungguhan guru dalam membimbing, mengarahkan, serta mengawasi perkembangan perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya profesionalisme, keteladanan, dan komitmen yang kuat dari guru Akidah Akhlak, pendidikan akhlak di madrasah diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.¹⁹

C. Akhlaqul Karimah

Akhlaqul karimah merupakan konsep fundamental dalam ajaran Islam yang merujuk pada perilaku dan sikap mulia yang bersumber dari nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Akhlaqul karimah tidak hanya dimaknai sebagai perbuatan baik secara lahiriah, tetapi juga mencakup kesucian hati, keikhlasan niat, serta konsistensi antara ucapan dan perbuatan. Dalam Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting, karena kualitas akhlak seseorang menjadi cerminan dari kualitas keimanannya. Oleh sebab itu, pembinaan akhlaqul karimah merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Akhlaqul karimah mencakup berbagai sikap terpuji dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Dalam hubungan dengan Allah, akhlaqul karimah tercermin melalui ketaatan dalam beribadah, keikhlasan, rasa syukur, dan tawakal. Sementara itu, dalam hubungan dengan sesama manusia, akhlaqul karimah diwujudkan melalui sikap jujur, amanah, sopan santun, menghormati orang lain, tolong-menolong, serta menjunjung tinggi nilai keadilan. Adapun dalam hubungan dengan lingkungan,

¹⁶ Fitri Nur Rohmah Dewi, "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa," *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 1 (2021): 46–62, <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.

¹⁷ Yosita Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina, "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.

¹⁸ Amiruddin Amiruddin, "Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi," *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 1–19, <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>.

¹⁹ Habriyanti, M.Fadhil, and Ied El Munir, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri 1 Tanjung Jabung Timur," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 101–13, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.116>.

akhlakul karimah tercermin dalam sikap peduli, menjaga kebersihan, dan memelihara kelestarian alam.²⁰

Dalam konteks pendidikan, akhlakul karimah menempati posisi yang sangat fundamental sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan aspek intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang beriman, berakhlak, dan berkepribadian luhur. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi inti dari proses pendidikan Islam yang harus dilaksanakan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan agar nilai-nilai moral dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik. Pendidikan akhlak tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk teori atau konsep normatif semata. Penyampaian materi tentang baik dan buruk tanpa diiringi dengan praktik nyata akan sulit memberikan pengaruh yang mendalam terhadap perilaku peserta didik. Nilai-nilai akhlak harus diinternalisasikan melalui pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari pendidik, serta pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, peserta didik dilatih untuk melakukan perbuatan baik secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadiannya. Sementara itu, keteladanan memberikan contoh konkret yang dapat ditiru, sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai akhlak secara konseptual, tetapi juga melihat penerapannya secara nyata.²¹

Peserta didik perlu dibimbing agar mampu memahami nilai-nilai akhlak secara utuh dan menyeluruh, serta menerapkannya dalam perilaku konkret, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat. Akhlakul karimah harus tercermin dalam sikap sehari-hari, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak berhenti pada ruang kelas, tetapi berlanjut dalam kehidupan sosial peserta didik. Pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik merupakan proses yang berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Guru, orang tua, dan lingkungan sosial memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk karakter peserta didik. Guru, khususnya guru Akidah Akhlak, memegang peran strategis dalam menanamkan dan mengembangkan akhlakul karimah melalui pembelajaran yang terarah, sistematis, dan berkesinambungan. Dengan dukungan dan kerja sama yang baik antara madrasah, keluarga, dan masyarakat, akhlakul karimah tidak hanya menjadi tujuan normatif dalam pendidikan Islam, tetapi juga menjadi bekal utama bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.²²

D. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di Mts Ma'arif NU Musirawas

Strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di MTs Ma'arif NU Musirawas merupakan upaya sistematis dan terencana yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia secara efektif dan berkelanjutan. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi ajar secara kognitif, tetapi lebih menekankan pada proses internalisasi nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku

²⁰ Usmaul Hasanah and Muhammad Mahfud, "Konsep Etika Pelajar Menurut Kh. M. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adab Al'Alimal'Alim Wa Al-Muta'Allim," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar* | P-ISSN 1, no. 1 (2021): 45–48, <https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/12/10>.

²¹ Rz. Ricky Satria Wiranata, "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0," *Al-Manar* 8, no. 1 (2019): 61–92, <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.99>.

²² Ahmad Faqihuddin, "Building Character in Islamic Education Perspective Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Ahmad Faqihuddin | Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 372, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>.

peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu strategi utama yang diterapkan guru Akidah Akhlak adalah penggunaan pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*). Guru berupaya menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas. Keteladanan ini menjadi sarana efektif dalam pembelajaran akhlak, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dan rasakan secara langsung.²³

Dengan adanya kesesuaian antara materi yang diajarkan dan perilaku guru, nilai-nilai akhlak dapat lebih mudah dihayati dan diamalkan oleh peserta didik. Selain keteladanan, guru Akidah Akhlak juga menerapkan strategi pembiasaan dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang terintegrasi dengan kehidupan madrasah, seperti pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, bersikap sopan terhadap guru dan teman, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan madrasah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan peserta didik. Strategi pembelajaran lainnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan partisipatif. Guru Akidah Akhlak tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Metode-metode tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta merefleksikan nilai-nilai akhlak yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna.²⁴

Guru Akidah Akhlak juga mengintegrasikan materi akidah dan akhlak dengan realitas kehidupan peserta didik. Nilai-nilai akhlakul karimah dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat. Pendekatan kontekstual ini membantu peserta didik memahami relevansi ajaran Islam dengan kehidupan nyata, sehingga mereka terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik, guru Akidah Akhlak juga melakukan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan sikap, penilaian sikap spiritual dan sosial, serta refleksi terhadap perubahan perilaku peserta didik. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan dalam merancang strategi pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru Akidah Akhlak menjalin kerja sama dengan pihak madrasah dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik. Kerja sama ini penting untuk menciptakan kesinambungan antara pendidikan akhlak di madrasah dan di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, pembinaan akhlakul karimah peserta didik dapat dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan.²⁵

Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan, guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Musirawas memiliki peran yang

²³ Wiranata, "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0."

²⁴ Faqihuddin, "Building Character in Islamic Education Perspective Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

²⁵ Wiranata, "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0."

sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Peran tersebut tidak hanya tercermin dalam keberhasilan peserta didik memahami materi keagamaan secara konseptual, tetapi lebih jauh terlihat pada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, guru mampu menjembatani antara pengetahuan agama yang bersifat teoritis dengan praktik nyata yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam berbagai situasi kehidupan. Strategi pembelajaran yang variatif memungkinkan guru Akidah Akhlak untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan mengombinasikan berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, diskusi, dan pendekatan kontekstual, peserta didik tidak hanya diajak untuk memahami ajaran Islam secara rasional, tetapi juga dilatih untuk merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut.²⁶

Proses ini membantu peserta didik membangun kesadaran internal bahwa akhlak mulia bukan sekadar tuntutan normatif, melainkan kebutuhan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran Akidah Akhlak yang berorientasi pada pembentukan karakter juga berkontribusi dalam membentuk sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial pada diri peserta didik. Nilai-nilai tersebut ditanamkan secara bertahap melalui pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan madrasah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menunjukkan perilaku baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga mampu membawa dan menerapkannya dalam kehidupan di luar madrasah, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Lebih lanjut, strategi pembelajaran yang diterapkan guru Akidah Akhlak turut mendukung terwujudnya visi dan misi MTs Ma'arif NU Musirawas sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan generasi beriman dan berakhlak mulia. Pendidikan akhlak yang dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dengan budaya madrasah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai keislaman.²⁷

Lingkungan madrasah yang kondusif dan bernuansa religius menjadi ruang pembelajaran yang hidup dan bermakna bagi peserta didik. Dalam lingkungan seperti ini, proses pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam ruang kelas melalui kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga terjadi secara alami melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, serta keteladanan yang ditampilkan oleh seluruh warga madrasah. Guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik saling berinteraksi dalam suasana yang sarat dengan nilai-nilai keislaman, sehingga madrasah berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mencerminkan kehidupan yang berlandaskan akhlakul karimah. Sebagai ruang pembelajaran yang hidup, lingkungan madrasah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata. Peserta didik tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam bersikap sopan terhadap guru, menghargai teman, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta mematuhi tata tertib madrasah. Pengalaman-pengalaman

²⁶ Shofi Nugraheni et al., "Konsep Fenomenologi Edmund Husserl Dan Relevannya Dalam Konsep Pendidikan Islam," *Akhlaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 144–55, <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jak/article/view/140>.

²⁷ Sabrowi, HS Abdul Khoir, and Asep Dudin Abdul Latip, "Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Akhlaqul Karimah Di Sdit Tahfizh Quran Al-Jabar Kecamatan Teluk Jame Barat Karawang Jawa Barat," *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 53–67, <https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i2.963>.

tersebut secara perlahan membentuk kesadaran dan kebiasaan positif yang melekat dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah menjadi bagian dari kepribadian mereka.²⁸

Interaksi sosial yang terjadi di lingkungan madrasah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, peserta didik belajar tentang toleransi, empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Guru Akidah Akhlak, bersama dengan seluruh warga madrasah, berperan sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditampilkan secara konsisten akan memberikan pengaruh yang kuat, karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat secara langsung. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif di MTs Ma'arif NU Musirawas tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak. Lingkungan madrasah yang religius dan edukatif menjadi sarana penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia secara berkelanjutan.²⁹

Melalui proses pendidikan yang terarah dan berkesinambungan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pemahaman keagamaan yang kuat dan mendalam, tidak hanya pada tataran pengetahuan, tetapi juga pada tingkat penghayatan dan pengamalan. Pemahaman keagamaan yang kokoh akan menjadi landasan utama bagi peserta didik dalam memaknai kehidupan, menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah Swt., serta membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Nilai-nilai ajaran Islam yang tertanam secara baik akan membentuk pola pikir dan sikap hidup peserta didik yang berorientasi pada kebaikan dan kemaslahatan. Di samping itu, proses pendidikan tersebut juga diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang matang secara moral dan spiritual. Kematangan moral tercermin dari kemampuan peserta didik dalam membedakan antara perilaku yang baik dan buruk serta kesadaran untuk memilih dan melakukan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Sementara itu, kematangan spiritual tampak pada sikap religius yang tercermin dalam ketekunan beribadah, keikhlasan, kesabaran, serta rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.³⁰

Dengan keseimbangan antara pemahaman keagamaan dan pembinaan akhlak, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang utuh dan berkarakter. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan pendidikan yang kondusif dan bernuansa religius diharapkan menjadi individu yang beriman, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab dalam setiap peran yang dijalankannya. Baik sebagai pelajar, anggota keluarga, maupun bagian dari masyarakat, mereka diharapkan mampu menampilkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Tanggung jawab yang dimiliki tidak hanya terbatas pada kepentingan pribadi, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap sesama dan kontribusi positif bagi lingkungan sosial. Lebih lanjut, peserta didik diharapkan tidak hanya siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, tetapi juga memiliki landasan nilai yang kokoh dalam mengambil keputusan dan bersikap di tengah dinamika sosial yang terus berkembang. Di era modern yang sarat dengan perubahan dan kompleksitas permasalahan moral, nilai-nilai Islam menjadi pedoman penting dalam menentukan arah sikap dan tindakan.³¹

²⁸ Nugraheni et al., "Konsep Fenomenologi Edmund Husserl Dan Relevannya Dalam Konsep Pendidikan Islam."

²⁹ Sabrowi, Abdul Khoir, and Asep Dudin Abdul Latip, "Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Akhlaqul Karimah Di Sdit Tahfizh Quran Al-Jabar Kecamatan Teluk Jambe Barat Karawang Jawa Barat."

³⁰ Wiranata, "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0."

³¹ Asih Riyanti and Neni Novitasari, "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 3, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>.

Dengan berpegang teguh pada ajaran agama, peserta didik diharapkan mampu bersikap bijak, adil, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kecerdasan intelektual semata, tetapi juga menekankan pembentukan manusia yang berakarakter, berintegritas, dan memiliki kepekaan sosial. Pendidikan Islam bertujuan melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah dalam kehidupan nyata, serta memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan masyarakat.³²

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Ma'arif NU Musirawas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan akhlak peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi lebih menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlakul karimah yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari. Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Musirawas menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang terencana, variatif, dan kontekstual, seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan nilai-nilai akhlak, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, serta pengintegrasian materi Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata peserta didik. Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keberhasilan strategi pembelajaran Akidah Akhlak juga didukung oleh terciptanya lingkungan madrasah yang religius dan kondusif. Lingkungan tersebut menjadi ruang pembelajaran yang hidup, di mana peserta didik dapat belajar melalui pengalaman, interaksi sosial, serta keteladanan yang ditampilkan oleh seluruh warga madrasah. Kerja sama antara guru, pihak madrasah, dan orang tua turut memperkuat proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif di MTs Ma'arif NU Musirawas diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang kuat, berakhlakul karimah, dan bertanggung jawab dalam setiap peran yang dijalannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk manusia yang berakarakter, beriman, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afifah, Fahmi, and Budi Harto. "Strategi Rekrutmen Digital Untuk Memahami Peran Platform Online Dalam Mencari Dan Menarik Talenta Digital." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 3270-3278.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/26166/18324>.
- Amiruddin, Amiruddin. "Urgensi Pendidikan Akhlak : Tinjauan Atas Nilai Dan Metode Perspektif Islam Di Era Disrupsi." *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 1–19.
<https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1474>.
- Arta, Grisma Yuli. "Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 170–90.

³² Mega Prasrihamni et al., "Elementary School Education Innovation in the Implementation," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05, no. April (2022): 82–88, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7540/4578>.

- <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/3925/2821>.
- Dewi, Fitri Nur Rohmah. "Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 5, no. 1 (2021): 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>.
- Faqihuddin, Ahmad. "Building Character in Islamic Education Perspective Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Ahmad Faqihuddin | Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2021): 372. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1504>.
- Gita Triana Amanda, Alfito Deannova Ginting, and Nada Sofiyani. "Lembaga Penyiaran Publik – Radio Republik Indonesia: Studi Produksi Dan Distribusi Konten Dalam Era Integrasi Media." *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 1, no. 2 (2022): 70–91. <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4197>.
- Habriyanti, M.Fadhil, and Ied El Munir. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di MTs Negeri 1 Tanjung Jabung Timur." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 101–13. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.116>.
- Hadi, Mukhtar. "Hakikat Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah* 10, no. 2 (2013): 32–48.
- Hasanah, Usmaul, and Muhammad Mahfud. "Konsep Etika Pelajar Menurut Kh. M. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adab Al'Alimal'Alim Wa Al-Muta'Allim." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar | P-ISSN* 1, no. 1 (2021): 45–48. <https://jurnal.mialazhar.sch.id/index.php/jpaimi/article/view/12/10>.
- Kusroni, Kusroni. "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, Dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 1 (2019): 91. <https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>.
- Miswar, Miswar. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.
- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *Insania* 24, no. 2 (2019): 223.
- Nugraheni, Shofi, Dwi Putri Marchela, Syifa Kamila Al Ghozali, M Khoirul Ahya, Mahfud Junaedi, Martina Roesner, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, and Corresponden Author. "Konsep Fenomenologi Edmund Husserl Dan Relevannya Dalam Konsep Pendidikan Islam." *Akblaqul Karimah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 144–55. <https://jurnal.samodrailmu.org/index.php/jak/article/view/140>.
- Penelitian, Jurnal. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bireuen." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 5, no. 2 (2024): 127–68. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>.
- Prasrihamni, Mega, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nora Surmilasari. "Elementary School Education Innovation in the Implementation." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05, no. April (2022): 82–88. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7540/4578>.
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi." *Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Riyanti, Asih, and Neni Novitasari. "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 3, no. 1 (2021): 29. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>.
- Sabrowi, HS Abdul Khoir, and Asep Dudin Abdul Latip. "Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Akhlaqul Karimah Di Sdit Tahfizh Quran Al-Jabar Kecamatan Teluk Jambe Barat Karawang Jawa Barat." *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 53–67. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i2.963>.
- Studi, Program, Bimbingan Konseling, Lima Kaum, and Sumatera Barat. "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan." *Ta'dib* 17, No 2 (2014): hlm, 189-198. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/272/270>.

- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Kontruksi Pemikiran Sibawaih Dalam Kajian Ilmu Nahwu." *Rausyan Fikir: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 11, no. 1 (2019): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Wiranata, Rz. Ricky Satria. "Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0." *Al-Manar* 8, no. 1 (2019): 61–92.
<https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.99>.
- Yosita, Yosita, Dewi Purnama Sari, and Asri Karolina. "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Dan Upaya Mewujudkannya Di MIN 1 Lebong." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.593>.